

PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA**Misbakhul Arrezqi**

Politeknik Negeri Semarang, Indonesia

Email: arrezqi@polines.ac.id

Abstrak

Mahasiswa merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kemudahan akses terhadap informasi dan produk konsumsi, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Perilaku konsumtif yang berlebihan dapat berakibat negatif bagi mahasiswa, seperti terlilit hutang, menunda studi, dan bahkan mengalami depresi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Systematic Literature Review. Data dikumpulkan melalui studi pustaka. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dalam tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup yang hedonis dan materialistis, serta literasi keuangan yang rendah, lebih rentan untuk berperilaku konsumtif. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendorong gaya hidup yang sehat bagi mahasiswa.

Kata kunci: Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif Mahasiswa,**Abstract**

Students are an age group that is vulnerable to consumptive behavior. This is due to several factors, such as easy access to information and consumer products, peer influence, and lack of understanding of financial management. Excessive consumptive behavior can have negative consequences for students, such as getting into debt, postponing studies, and even experiencing depression. This study aims to analyze the influence of lifestyle and financial literacy on students' consumptive behavior. This study uses the Systematic Literature Review research method. Data were collected through literature studies. The data that has been collected is then analyzed in three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study show that lifestyle and financial literacy have a significant influence on students' consumptive behavior. Students with a hedonistic and materialistic lifestyle, as well as low financial literacy, are more vulnerable to consumptive behavior. Therefore, it is necessary to make efforts to improve financial literacy and encourage a healthy lifestyle for students.

Keywords: Lifestyle, Financial Literacy, Student Consumptive Behavior

How to cite:	Misbakhul Arrezqi (2024) Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa, (06) 07,
E-ISSN:	2684-883X
Published by:	Ridwan Institute

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku konsumtif karena berbagai faktor. Pertama, mahasiswa sering kali memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber informasi dan produk konsumsi baru, yang dapat mempengaruhi keinginan untuk membeli barang-barang tertentu. Kedua, kehidupan sosial di lingkungan kampus seringkali mempromosikan gaya hidup yang mengutamakan konsumsi dan status sosial, yang dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan yang sebenarnya. Selain itu, kurangnya pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi dan kecenderungan untuk meniru teman sebaya juga dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

Perilaku konsumtif merujuk pada kebiasaan atau gaya hidup seseorang yang cenderung menghabiskan uangnya tanpa mempertimbangkan secara matang. Menurut Setiaji dalam Konsumerisme perilaku konsumtif didefinisikan sebagai kecenderungan berlebihan dan tanpa pertimbangan dalam melakukan pembelian barang-barang (Sari, Latifah, Ararizki, Jannah, & Hidayat, 2023). Ciri-ciri perilaku konsumtif remaja atau mahasiswa meliputi: 1) memiliki keinginan untuk diakui atau dihargai oleh orang lain, 2) sering mengikuti tren yang sedang berlangsung, 3) terbiasa hidup dalam kemewahan, dan 4) memiliki tingkat kegengsiannya yang tinggi (Lutfiah, Basri, & Kuswanti, 2022).

Perilaku konsumtif memiliki dampak yang signifikan dan dapat mempengaruhi kehidupan seseorang secara berkelanjutan, terutama pada generasi milenial. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penting untuk lebih memahami bagaimana generasi ini terperangkap dalam lingkaran perilaku konsumtif. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudi yang menyatakan bahwa konsumsi tidak lagi hanya dilakukan karena kebutuhan langsung, tetapi seringkali dilakukan karena alasan lain seperti mengikuti tren, mencoba produk baru, atau ingin mendapatkan pengakuan sosial (Rahmah Dianti Putri, Rahmawati, & Pujiati, 2022).

Perilaku konsumtif yang berlebihan dapat memiliki dampak negatif yang serius bagi mahasiswa. Salah satunya adalah terjebak dalam hutang yang bisa mengganggu stabilitas keuangan mereka secara keseluruhan. Mahasiswa yang terlilit hutang cenderung mengalami stres finansial yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan kinerja akademis mereka. Selain itu, perilaku konsumtif yang berlebihan juga dapat menyebabkan mahasiswa menunda studi untuk mencari pekerjaan tambahan atau untuk mengatasi masalah keuangan yang timbul akibat pembelian impulsif. Selain masalah keuangan, perilaku konsumtif yang tidak terkontrol juga dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis mahasiswa sehingga dapat mengalami tingkat stres yang tinggi, kecemasan, dan bahkan depresi karena tekanan finansial dan kesulitan mengelola keuangan mereka dengan baik.

Perilaku konsumtif ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, dua diantaranya yang dinilai mampu mempengaruhi adalah gaya hidup dan literasi keuangan. Gaya hidup memiliki banyak makna dan diinterpretasikan berbeda-beda sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan masing-masing tokoh. Menurut ahli psikologi Alfred Adler gaya hidup adalah sekumpulan perilaku yang bermakna bagi individu maupun orang lain pada waktu dan tempat tertentu. Ini mencakup hubungan sosial, konsumsi barang, hiburan, dan cara berpakaian. Perilaku-perilaku yang terlihat dalam gaya hidup merupakan campuran dari kebiasaan, cara-cara yang disepakati bersama dalam melakukan sesuatu, serta perilaku yang (Kusnandar & Kurniawan, 2018). Sedangkan literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan manajemen keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Lestari, 2020).

Penelitian ini memperkaya literatur mengenai perilaku konsumtif dengan menyoroti peran gaya hidup dan literasi keuangan. Pemerintah dan lembaga terkait dapat menggunakan

temuan penelitian ini untuk merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan dan pengendalian perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa berupa dukungan untuk program-program edukasi, serta regulasi yang mencegah promosi gaya hidup konsumtif yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

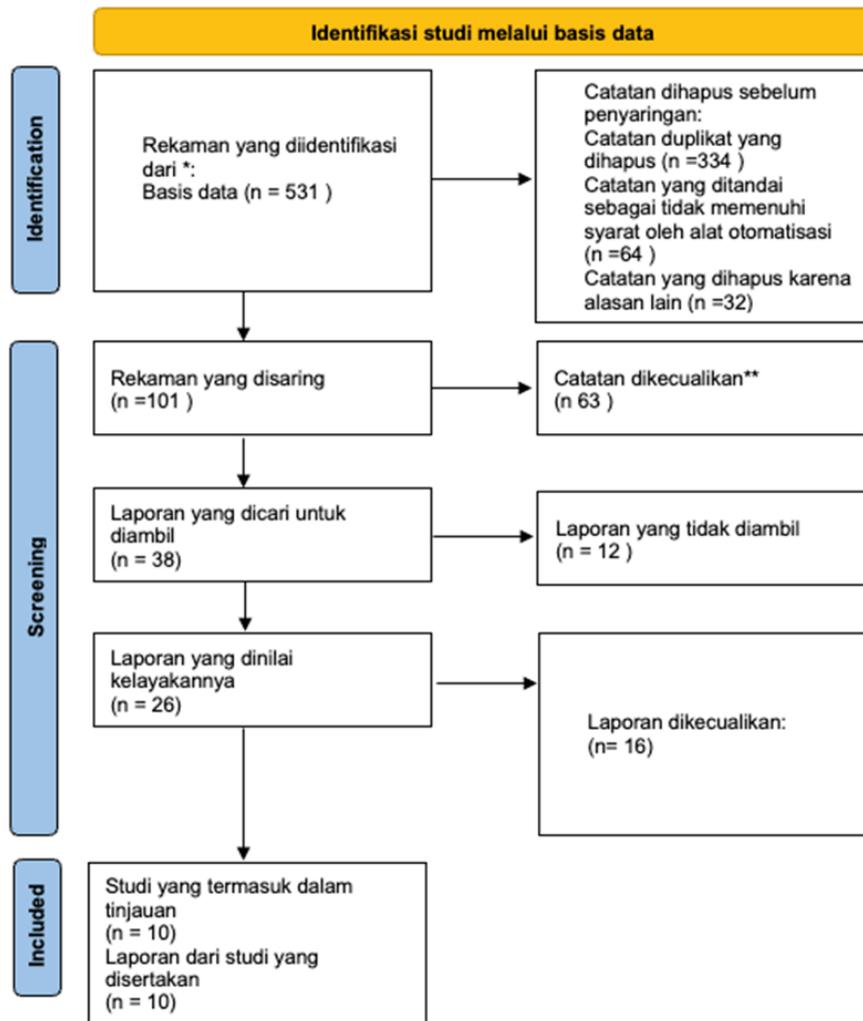
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Systematic Literature Review. Systematic literature review adalah metode untuk menganalisis sejumlah besar informasi secara komprehensif. Metode ini digunakan untuk memberikan jawaban yang jelas tentang apa yang efektif dan tidak efektif, serta menjawab berbagai jenis pertanyaan lainnya (Darmayanti, 2024). Obyek penelitian ini adalah pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan dari literatur yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah bereputasi. Literatur dikumpulkan melalui pencarian di database literatur elektronik, seperti Google Scholar dan Scopus. Data yang digunakan pada penelitian ini memiliki beberapa kriteria yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Penelitian

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Studi tentang pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa	Studi yang tidak berkaitan dengan pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa
<i>Intervention</i>	-	-
<i>Comparasion</i>	-	-
<i>Outcome</i>	Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa	-
Obyek	Analisis kuantitatif	Selain analisis kuantitatif
Tahun Publikasi	2014-2024	Sebelum tahun 2014
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Inggris	Selain bahasa Indonesia dan Inggris

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh alur dan hasil penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam diagram PRISMA berikut ini:



Gambar 1. Diagram PRISMA

Data dikumpulkan melalui studi pustaka. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dalam tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Penelitian

No	Peneliti dan tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Pulungan & Febriaty, 2018)	Penelitian melibatkan pengambilan sampel dari mahasiswa semester ganjil yaitu semester 1, 3, 5, dan 7. Mahasiswa manajemen UMSU yang masih aktif kuliah hingga tahun 2017 dipilih sebagai sampel secara proporsional. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara jurusan Manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, baik secara parsial

		maupun simultan, dengan koefisien determinasi sebesar 49,20 persen.
2.	(Astiningrum, 2018)	Penelitian ini melibatkan 161 responden yang merupakan mahasiswa prodi PJKR UPGRIS angkatan 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, demikian pula literasi keuangan yang juga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mereka. Selain itu, secara simultan, gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
3.	(Kim & Jang, 2014)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa "penghitungan sumber pendapatan" atau literasi keuangan memiliki dampak signifikan pada sikap terhadap konsumsi status, terutama ketika individu sangat materialistis, memiliki tujuan perbandingan sosial yang aktif, atau keinginan kuat untuk memperoleh gengsi. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi pola konsumsi berbasis gender menggunakan teori sinyal yang mencolok. Secara khusus, wanita dari generasi Y yang menunjukkan konsumsi status yang mahal cenderung menghabiskan lebih banyak uang untuk membeli barang mewah dan mengonsumsinya di depan umum. Akhirnya, penelitian ini mengonfirmasi peran moderasi dari sumber pendapatan pada generasi Y.
4.	(Syahla & Sudrajat, 2023)	Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari jurusan Akuntansi di Universitas Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif para mahasiswa tersebut.
5.	(Amadea, 2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dalam perspektif mahasiswa Ekonomi Islam di UII dan mahasiswa di UNIDA Gontor. Berdasarkan uji Mann-Whitney untuk membandingkan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi antara mahasiswa Ekonomi Islam UII dan UNIDA, ditemukan bahwa gaya hidup lebih berpengaruh pada mahasiswa UNIDA dengan rata-rata 37%, dibandingkan dengan rata-rata 34% pada mahasiswa UII, berdasarkan jawaban dari kuesioner yang disebar. Uji t menunjukkan bahwa terdapat variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi, yaitu variabel aktivitas pada mahasiswa UII dan UNIDA, serta variabel minat pada mahasiswa UII.
6.	(Firdaus & Pusposari, 2022)	Penelitian ini melibatkan 85 siswa yang dipilih secara proporsional dengan metode random sampling. Analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) literasi ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif, (2) gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif, dan (3) literasi ekonomi dan gaya hidup secara positif berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa tersebut.
7.	(Setiabudhi,	Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh literasi

-
- 2023) keuangan dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dengan gaya hidup berperan sebagai variabel intervening. Penelitian ini berjenis kuantitatif dan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 54 responden mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan tingkat religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa manajemen.
-
8. (Gunawan, 2023) Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya mereka yang mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Secara individu, literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa tersebut.
-
9. (Prihatini & Irianto, 2021) Penelitian melibatkan 86 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis jalur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, serta kontrol diri juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mereka. Selain itu, literasi keuangan juga berdampak signifikan terhadap tingkat kontrol diri mahasiswa.
-
10. (Djajadiningrat, 2023) Penelitian menemukan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan siswa sekolah di Jakarta adalah moderat, dengan skor rata-rata mencapai 63,55. Meskipun demikian, skor ini berada di ujung bawah dari spektrum moderat, menunjukkan bahwa literasi keuangan mereka cenderung rendah secara umum. Di Jakarta, tingkat biaya hidup yang tinggi dan ketersediaan barang konsumsi siap saji dapat mempengaruhi keputusan keuangan yang kurang tepat dan kecenderungan untuk pengeluaran impulsif. Temuan ini menyoroti pentingnya literasi keuangan yang baik, yang meliputi pengetahuan, perilaku, dan sikap terhadap keuangan, dalam mengelola perilaku konsumtif siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan sikap dan perilaku keuangan di kalangan siswa sangat dianjurkan untuk mempromosikan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana.
-

Mahasiswa merupakan individu yang memasuki masa transisi dari remaja menuju dewasa. Pada tahap ini, mereka mengalami pembentukan perilaku dan pencarian identitas diri untuk mencapai pola diri yang ideal. Mahasiswa adalah bagian dari kelompok remaja jika dilihat dari rentang usia remaja di Indonesia. Mereka adalah peserta didik yang terdaftar di Universitas dan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh institusi tersebut. Seperti anggota masyarakat lainnya, mahasiswa memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan ini sangat penting agar individu dapat hidup selaras dengan

lingkungannya. Umumnya, mahasiswa melakukan kegiatan konsumsi dan memiliki kecenderungan untuk bersikap konsumtif, seperti menyukai berbelanja (Wahidah, Asriati, & Achmadi, 2018).

Sebenarnya pemenuhan kebutuhan melalui konsumsi yang wajar tidak menjadi masalah. Namun, ketika perilaku konsumtif muncul, yaitu konsumsi yang berlebihan dan tanpa perencanaan, hal ini menjadi masalah. Perilaku konsumtif adalah ketika seseorang mengonsumsi tidak berdasarkan kebutuhan, melainkan hanya untuk memenuhi keinginan dan kesenangan sesaat. Perilaku ini muncul karena adanya perubahan pola pikir yang tidak sesuai dengan realitas, sering kali disebabkan oleh faktor emosional (Prihatini & Irianto, 2021). Perilaku konsumtif pada mahasiswa sering ditandai dengan beberapa ciri khas. Salah satunya adalah kebiasaan membeli barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan. Remaja, dalam upaya menunjukkan bahwa mereka mampu mengikuti tren mode terkini yang selalu berubah, sering kali tidak pernah merasa puas dengan apa yang sudah mereka miliki. Akibatnya, mereka cenderung mengonsumsi barang dan jasa tanpa berpikir panjang dan tidak rasional. Konsumsi berlebihan ini bisa menjadi bagian dari gaya hidup mereka. Jika kebiasaan ini tidak dikendalikan, seiring waktu, mereka akan tumbuh menjadi dewasa dengan gaya hidup yang konsumtif (Prihatini & Irianto, 2021).

Selain itu, perilaku konsumtif mahasiswa juga ditandai dengan kecenderungan untuk mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kebutuhan sebenarnya. Pengetahuan dan informasi yang lebih modern telah mengubah gaya hidup mahasiswa dalam berbagai aspek, seperti cara berpakaian, bergaul, dan kegiatan lainnya, yang sering kali mempengaruhi rutinitas mereka. Mahasiswa saat ini sering menghadapi konflik internal, baik dari segi gaya hidup yang tidak sesuai dengan etika dan tingkat pendidikan mereka, maupun dari segi ekonomi keluarga yang tidak mendukung. Meskipun demikian, banyak mahasiswa tetap berusaha menyesuaikan diri dengan orang-orang di sekitar mereka yang mungkin lebih mapan secara ekonomi. Tanpa disadari, mereka telah terjebak dalam pergaulan perkotaan yang sangat mementingkan penampilan (Pulungan & Febriaty, 2018).

Kemudian, mahasiswa juga cenderung mudah tergoda oleh iklan, yang dapat mendorong perilaku konsumtif. Salah satu bentuk kepuasan hidup mahasiswa adalah perasaan senang ketika kebutuhan dan harapannya terpenuhi. Hal ini sering kali mengarah pada perilaku konsumsi yang tidak rasional, di mana mereka membeli barang-barang yang sedang tren karena tertarik dengan iklan. Sebagai konsumen yang terdidik, seharusnya mahasiswa dapat membedakan barang yang benar-benar diperlukan dan tidak mudah terpengaruh oleh tren atau iklan yang ditawarkan oleh berbagai produk. Mereka seharusnya selalu berpikir dan berperilaku konsumsi secara rasional. Namun, ada mahasiswa yang belum memprioritaskan kebutuhan kuliah dan lebih sering mendahulukan keinginan pribadi, tanpa mempertimbangkan kebutuhan masa depan yang lebih penting (Astuti, Fitriana, & Handayani, 2022).

Perilaku konsumtif seperti ini dapat membawa dampak negatif bagi mahasiswa, salah satunya adalah membuat keuangan menjadi tidak stabil. Karena sifatnya yang tidak rasional dan kompulsif, perilaku ini mengakibatkan pemborosan dan inefisiensi biaya. Ketika mahasiswa membeli barang atau jasa hanya untuk memenuhi keinginan tanpa

mempertimbangkan prioritas kebutuhan, mereka berisiko menghadapi masalah keuangan yang serius (Asisi, 2020). Dampak jangka panjangnya termasuk stres dan kecemasan, yang timbul dari keterbatasan finansial. Hal ini juga dapat mengakibatkan penurunan rasa percaya diri, karena tekanan finansial yang terus-menerus dirasakan (Zulfialdi & Sulhan, 2023).

Untuk menghindari dampak negatif tersebut, penting untuk menghindari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal individu. Keputusan individu untuk bersikap konsumtif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti menghindari gaya hidup berlebihan dan mempelajari literasi keuangan. Gaya hidup dan literasi keuangan adalah dua faktor utama yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa (Astiningrum, 2018; Gunawan, 2023; Pulungan & Febriaty, 2018). Pertama, dalam hal gaya hidup, beberapa temuan menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa (Amadea, 2017; Firdaus & Pusposari, 2022; Setiabudhi, 2023; Syahla & Sudrajat, 2023). Perilaku konsumtif sangat dipengaruhi oleh gaya hidup, yang mendorong seseorang untuk membeli produk atau layanan. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini. Secara umum, gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutinnnya, pandangannya terhadap hal-hal di sekitarnya, sejauh mana dia peduli terhadap hal-hal tersebut, serta apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan dunia luar (Asisi, 2020).

Gaya hidup yang konsumtif di kalangan mahasiswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengaruh dari teman sebaya. Mahasiswa sering merasa perlu mengikuti perkembangan zaman dengan membeli dan menggunakan barang-barang bermerek terkenal, sehingga prestasi akademik bukan lagi menjadi tolok ukur utama. Mahasiswa dari latar belakang ekonomi menengah juga sering terpengaruh oleh tuntutan pergaulan untuk mengikuti gaya hidup konsumtif. Akibatnya, banyak mahasiswa lebih mementingkan penampilan, gengsi, dan mengikuti tren di lingkungan mereka. Uang saku mereka lebih sering digunakan untuk memenuhi keinginan pribadi daripada membeli perlengkapan kampus yang lebih penting untuk mendukung studi mereka (Wahidah et al., 2018). Oleh karena itu, keinginan untuk terlihat gaul dan kekinian menjadi salah satu pendorong utama perilaku konsumtif.

Gaya hidup konsumtif juga dapat disebabkan oleh kurangnya kontrol diri mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Jika seorang mahasiswa ingin memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik, diperlukan pengendalian diri yang kuat dalam mengambil keputusan penggunaan uangnya. Pengendalian diri melibatkan pengaturan pikiran, emosi, tekanan, dan perilaku seseorang. Pengendalian diri adalah perilaku yang bertujuan memberikan arahan agar setiap keputusan yang diambil berdasarkan emosi dapat mencegah pemborosan keuangan dan mengarahkannya untuk hal-hal yang lebih bermanfaat, bukan hanya untuk kepuasan sesaat (Zulfialdi & Sulhan, 2023).

Terakhir, faktor lain yang menyebabkan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa adalah kurangnya perencanaan keuangan yang baik dan kebutuhan akan literasi keuangan. Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa penelitian (Djajadiningrat, 2023; Kim & Jang, 2014; Prihatini & Irianto, 2021). Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola

keuangan secara efektif. Seperti melibatkan rangkaian proses atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Literasi keuangan membantu individu untuk merencanakan dan mengatur keuangan mereka sehingga dapat memaksimalkan nilai waktu uang dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan dan kemampuan literasi keuangan, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Asisi, 2020). Mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah cenderung lebih mudah terjerumus ke dalam perilaku konsumtif karena beberapa alasan:

1. Tidak memahami pentingnya menabung dan berinvestasi

Literasi keuangan sangat penting karena membantu individu dalam membuat keputusan finansial yang berkelanjutan, seperti menabung dan berinvestasi untuk mencapai tujuan mereka. Tanpa pemahaman ini, mahasiswa mungkin cenderung menggunakan uang mereka untuk memenuhi keinginan sesaat daripada untuk tujuan jangka panjang, yang dapat memperburuk perilaku konsumtif mereka (Zulfaldi & Sulhan, 2023).

2. Tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan

Mahasiswa dengan literasi keuangan rendah sering kali tidak mampu membedakan mana kebutuhan pokok yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan mana keinginan yang mungkin bisa ditunda atau dihindari. Hal ini dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali untuk barang-barang mewah atau tidak penting, karena mereka tidak memiliki skala prioritas yang jelas dalam memenuhi kebutuhan mereka (Astuti et al., 2022).

3. Tidak memiliki kemampuan untuk membuat anggaran dan mengelola keuangan

Literasi keuangan juga mencakup kemampuan untuk membuat anggaran yang efektif dan mengelola keuangan secara bijaksana. Mahasiswa yang tidak terlatih dalam hal ini mungkin cenderung menggunakan uang mereka tanpa merencanakan penggunaannya secara matang, yang dapat menyebabkan kesulitan finansial dan memperburuk perilaku konsumtif mereka (Mulyadi, Subagio, & Riyadi, 2022).

4. Mudah terjebak dalam utang

Kurangnya pengetahuan tentang keuangan pribadi dan keterampilan dalam mengelola uang bisa membuat mahasiswa rentan terhadap utang yang tidak terkendali. Penggunaan pinjaman online yang mudah diakses dan cepat dapat menjadi jebakan bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka tanpa mempertimbangkan konsekuensi finansial jangka panjang, terutama dengan suku bunga yang tinggi dan potensi kesulitan dalam melunasi (Setiawan, Radjamin, & Ariani, 2024).

Maka secara menyeluruh literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan perilaku konsumtif yang merugikan, di mana mahasiswa tidak hanya menghadapi risiko keuangan pribadi yang serius, tetapi juga kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang mereka. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan jika mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang hedonis dan materialistis, ditambah dengan literasi keuangan yang rendah, cenderung rentan terhadap perilaku konsumtif yang merugikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan risiko masalah keuangan pribadi yang serius bagi mereka, tetapi juga menghambat kemampuan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu,

diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan mendorong adopsi gaya hidup yang lebih sehat.

Rekomendasi upaya untuk mengurangi perilaku konsumtif pada mahasiswa dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan yang terfokus pada gaya hidup dan peningkatan literasi keuangan. Pertama, meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi dan pelatihan akan membantu mahasiswa memahami konsep dasar keuangan, seperti manajemen uang, pengelolaan utang, dan investasi. Hal ini akan membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Kedua, membuat anggaran dan rencana keuangan yang realistis sehingga membantu dalam mengatur pengeluaran secara lebih terstruktur. Ketiga, belajar menabung dan berinvestasi adalah langkah penting untuk membangun kebiasaan keuangan yang baik. Menabung membantu mahasiswa untuk memiliki cadangan dana darurat dan merencanakan untuk masa depan, sementara berinvestasi dapat membantu mereka mengembangkan kekayaan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, memilih gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan finansial membantu mahasiswa untuk hidup dalam batas kemampuan ekonomi mereka. Seperti melibatkan kesadaran untuk tidak mengikuti tren konsumtif hanya untuk gengsi atau untuk memenuhi ekspektasi sosial tertentu. Terakhir, menghindari gengsi dan gaya hidup hedonis membantu mahasiswa untuk fokus pada kebutuhan sehari-hari dan mencapai kepuasan yang lebih berkelanjutan daripada kepuasan sesaat dari barang-barang mewah atau gaya hidup yang mahal. Penggabungan dari pendekatan ini, diharapkan mahasiswa dapat mengurangi perilaku konsumtif yang tidak sehat dan membangun fondasi keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan untuk masa depan mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup hedonis dan materialistis, serta literasi keuangan yang rendah, cenderung lebih rentan berperilaku konsumtif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa untuk mengurangi perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa, diperlukan upaya yang komprehensif dalam meningkatkan literasi keuangan mereka. Selain itu, penting juga untuk mendorong penerapan gaya hidup sehat dan bijaksana. Program edukasi keuangan yang efektif dan kampanye gaya hidup sehat dapat menjadi strategi yang tepat untuk membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan mengurangi kecenderungan mereka terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan

BIBLIOGRAFI

- Amadea, Giovani Aprilia. (2017). Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Uii Dan Mahasiswa Ekonomi Islam Unida. Universitas Islam Indonesia.
- Asisi, Irianti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Universitas Pasir Pengaraian.
- Astiningrum, Risa. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Pjkr Upgris. Seminar Nasional Keindonesiaan Iii.

- Astuti, Sri, Fitriana, Onny, & Handayani, Trisni. (2022). Modul Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Feniks Muda Sejahtera.
- Darmayanti, Nefi. (2024). Implementasi Metode Ice Breaking Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma): Systematic Literature Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1591–1602.
- Djajadiningrat, Mosca Shabrina. (2023). The Influence Of Financial Literacy On Consumptive Behavior Among High School Students In Jakarta. *Journal Integration Of Management Studies*, 1(2), 263–271.
- Firdaus, Ahmad Bahtiar, & Pusposari, Luthfiya Fathi. (2022). The Influence Of Economic Literacy And Lifestyle On The Consumptive Behavior Of Students. *J-Pips (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 8(2), 172–182.
- Gunawan, Ade. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Lifestyle And Self Control On Consumptive Behavior Of Management Study Program Students, Faculty Of Economics And Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *International Journal Reglement & Society (Ijrs)*, 4(1), 71–80.
- Kim, Donghee, & Jang, Soocheong Shawn. (2014). Motivational Drivers For Status Consumption: A Study Of Generation Y Consumers. *International Journal Of Hospitality Management*, 38, 39–47.
- Kusnandar, Deasy Lestary, & Kurniawan, Dian. (2018). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Proceeding Of International Conference Sustainable Competitive Advantage*, 8(1).
- Lestari, Sarah Yuwan. (2020). Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Locus Of Control Terhadap Literasi Keuangan (Pelajar Sma Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 69–78.
- Lutfiah, Lutfiah, Basri, Muhammad, & Kuswanti, Heni. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Ppapk Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 11(3).
- Mulyadi, Dela Rizka, Subagio, Nasib, & Riyadi, Riyo. (2022). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 25–32.
- Prihatini, Diary, & Irianto, Agus. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 24–34.
- Pulungan, Delyana Rahmawany, & Febriaty, Hastina. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110.
- Rahmah Dianti Putri, Rahmah, Rahmawati, Rahmawati, & Pujiati, Pujiati. (2022). Analisis Pergeseran Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Masa Covid-19. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 5(2), 200–206.
- Sari, Euis Audria, Latifah, Ifa, Ararizki, Mohammad Adib, Jannah, Mukhlisshotul, & Hidayat, Wahyu. (2023). Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim. *Ijm: Indonesian Journal Of Multidisciplinary*, 1(1).
- Setiabudhi, Hatta. (2023). The Influence Of Financial Literacy And Religiosity On Student Consumptive Behavior Mediated By Lifestyle. *Proceeding Al Ghazali International Conference*, 1, 76–87.
- Setiawan, Fahrul Hendrik, Radjamin, Irzameingindra Putri, & Ariani, Mintarti. (2024).

- Pinjaman Online: Perilaku Konsumtif Mahasiswa Surabaya Dalam Rangka Menunjang Status Sosial. *Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej)*, 5(1), 413–425.
- Syahla, Adinda, & Sudrajat, Sudrajat. (2023). The Effect Of Lifestyle On Student Consumptive Behavior. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8928–8934.
- Wahidah, Nurul, Asriati, Nuraini, & Achmadi, Achmadi. (2018). Pengaruh Rasionalitas Ekonomi Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 7(4).
- Zulfialdi, M. Farid, & Sulhan, Muhammad. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Ptkin Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 7(2), 807–820.

Copyright holder:

Misbakhul Arrezqi (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

